

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usaha kopi bubuk di Kelurahan Bukit Apit Puhun yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Usaha kopi bubuk di Kelurahan Bukit Apit Puhun merupakan usaha yang telah diwarisi secara turun temurun. Usaha kopi bubuk ini rata-rata telah berdiri lebih dari 10 tahun. Usaha kopi bubuk di Kelurahan Bukit Apit Puhun ini tergolong ke dalam usaha skala kecil. Hal ini dapat dilihat dari modal dan tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ini. Modal awal yang digunakan untuk usaha kopi bubuk ini biasanya berkisar Rp. 2.500.000-Rp. 5.000.000. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha kopi bubuk ini berkisar 2 hingga 4 orang dan kebanyakan berasal dari dalam keluarga. Rata-rata jumlah produksi kopi bubuk di Kelurahan Bukit Apit Puhun ini adalah sekitar 150 kg hingga 400 kg dalam satu bulannya. Usaha kopi bubuk di Kelurahan Bukit Apit Puhun ini paling banyak dipasarkan ke daerah Padang dan Jawa.

Adapun visi dari usaha kopi bubuk di Kelurahan Bukit Apit Puhun yaitu menjadi Usaha Kopi Bubuk terkemuka yang berkualitas dengan cita rasa tinggi baik di Tingkat Nasional maupun Internasional. Sedangkan misinya adalah mempertahankan cita rasa kopi bubuk yang telah melegenda secara turun temurun, selalu mengutamakan dan menjaga kualitas produk, menggunakan biji kopi robusta yang berkualitas, menjalin hubungan yang baik antar seluruh pihak yang terlibat dalam usaha, mengutamakan kepuasan konsumen, dan meningkatkan inovasi serta melakukan riset dalam memenuhi permintaan pasar.

2. Kekuatan utama yang mempengaruhi usaha kopi bubuk di Kelurahan Bukit Apit Puhun adalah harga produk kopi bubuk di Kelurahan Bukit Apit Puhun yang terjangkau dan sudah mengikuti harga di pasaran, menggunakan bahan baku biji kopi robusta yang berkualitas, dan proses penyangraian menggunakan belanga dan kayu bakar untuk memberikan aroma dan rasa yang khas. Sedangkan kelemahan utamanya yaitu belum memiliki tenaga bagian pemasaran yang

mampu mengelola media sosial sebagai media promosi, kemasan produk kurang menarik, dan keterbatasan modal untuk pengembangan usaha.

Adapun peluang utama bagi usaha kopi bubuk di Kelurahan Bukit Apit Puhun yaitu adanya dukungan dari pemerintah berupa pelatihan untuk pengembangan usaha. Sedangkan ancaman terbesar bagi usaha yaitu adanya usaha sejenis yang menguasai pasar lokal.

3. Perumusan strategi yang dihasilkan pada analisis SWOT adalah: 1) Meningkatkan jumlah produksi dengan cara meningkatkan atau menjaga kualitas produk dan melakukan perluasan pasar dengan memanfaatkan teknologi yang lebih maju, 2) Melakukan kerja sama dengan pemerintah terkait kegiatan promosi, desain kemasan produk, dan modal usaha untuk mendukung perkembangan usaha, 3) Melakukan perluasan pasar dengan mengencarkan promosi melalui media sosial dan kerja sama dengan *e-commerce*. Dan dari hasil analisis QSPM, yang menjadi strategi prioritas yang dapat dilakukan dalam pengembangan usaha kopi bubuk di Kelurahan Bukit Apit Puhun adalah melakukan perluasan pasar dengan mengencarkan promosi melalui media sosial dan kerja sama dengan *e-commerce* dengan nilai STAS sebesar 6,34.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran untuk usaha kopi bubuk di Kelurahan Bukit Apit Puhun antara lain:

1. Untuk pengembangan usaha perlu dilakukan perluasan pasar agar mampu meningkatkan penjualan produk. Perluasan pasar dilakukan dengan mengencarkan promosi melalui media sosial dan kerja sama dengan *e-commerce*.
2. Disarankan pada usaha kopi bubuk di Kelurahan Bukit Apit Puhun untuk melakukan pencatatan usaha, baik pencatatan keuangan maupun catatan perencanaan usaha.